

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN UMKM DI BINTAN CENTER KOTA TANJUNGPINANG

Rita Melsa Anggriani¹, Roni Kurniawan², Iranita
ritamelsaxx@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,

Abstract

This study was conducted to analyze the effect of research variables aimed at answering the problems that defined. The problem in this research is whether human resources, capital, marketing, and production have a positive effect on the development of MSMEs. The population in this study is MSMEs in Bintan Center of Tanjung Pinang City. A four variables X are human resources, capital, marketing and production was simultaneously significant to the development of MSMEs. Partially the three of variables x are human resources, capital and production has no significant positive effect on the development of MSMEs, but marketing variable has a significant positive effect on the development of MSMEs. This study has an adjusted R² of 51,3%.

Key words: Human resources, capital, marketing, production, MSMEs

I. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering disebut dengan UMKM merupakan usaha produktif yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat kecil. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal untuk berinvestasi kecil.

Dengan berjalannya waktu, kota Tanjungpinang penduduknya semakin padat, oleh karena itu Kota Tanjungpinang dianggap sebagai daerah yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung Kota Tanjungpinang yaitu bidang UMKM, dimana peningkatan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang membuat posisi daerah ini cukup strategis untuk perkembangan sektor tersebut. Apalagi kalau dilihat dari letak geografisnya Kota Tanjungpinang sangat dekat dengan Negara jiran yaitu Singapura dan Malaysia.

Di Tanjungpinang sudah banyak berdirinya usaha-usaha yang sering di kunjungi masyarakat dan masing-masing usaha memiliki berbagai keunggulan agar berkembang, yang

memiliki berbagai konsep dengan bermacam jenis usaha. Peneliti memilih objek di Bintan Center yang berada di Jalan D.I Pandjaitan Km 9 Kelurahan Air Raja Kecamatan Tanjungpinang Timur karena Bintan Center merupakan pusat pembelanjaan di Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang terdapat 64 UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang dengan jenis usaha yang berbeda, yaitu 51 jenis usaha perdagangan dan 13 jenis usaha jasa.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu Perkembangan UMKM yang disimbolkan huruf Y dan variabel bebas yaitu sumber daya manusia (X1), modal (X2), pemasaran(X3), produksi(X4). Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian dan disebut studi populasi atau studi sensus karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan yaitu sebanyak 64 responden. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuisisioner. Sub indikator selanjutnya menjadi titik tolak untuk membuat saat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Berikut tingkatan dalam skala likert:

Tabel 1. Skala Interval

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor/Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

III. Hasil Pembahasan

Bintan Center ditetapkan sebagai pusat perdagangan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang pada tanggal 22 Juni 2003. Bintan Center yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Tanjungpinang ini berada di Jalan D.I Pandjaitan Km 9 Kelurahan Air Raja, Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan luas wilayah 83,5 km², sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Tanjungpinang Timur berjumlah 41.633 jiwa. Bintan Center terletak di sepanjang jalan kektor primer yang menghubungkan Kota Tanjungpinang dengan Kota Kijang. Berdasarkan Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang terdapat 64 UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang dengan jenis usaha yang berbeda, yaitu 51 jenis usaha perdagangan dan 13 jenis usaha jasa.

Tabel 2. Distribusi Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Besar sampel	64	100%
Kuesioner yang didistribusikan	64	100%

Kuesioner yang dikembalikan	64	100%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan karena data Identitas responden yang tidak lengkap	-	-
Kuesioner yang dapat digunakan	64	100%

Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh pelaku usaha yang aktif dan menggunakan teknik pengambilan sampel sensus yaitu sebanyak 64 responden dengan karakteristik berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pendapatan, dan lama usaha.

Tabel 3. Distribusi Data Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 25 th	2	3,1
2.	26 – 30 th	12	20,3
3	31 – 35 th	15	23,4
4	36 – 40 th	10	15,6
5	> 40 th	24	37,5
Total		64	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berusia <25 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 3,1%, responden yang berusia 26-30 tahun 12 orang dengan persentase 20,3%, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 23,4%, responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 15,6% dan responden yang berusia >40 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia pada pelaku usaha UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang adalah responden yang berusia >40 tahun dengan persentase 37,5%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Perdagangan	51	79,6
2.	Jasa	13	20,3
3	Industri	0	0
4	Konstruksi & bangunan	0	0
Total		64	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan jenis usaha bidang perdagangan berjumlah 51 orang dengan tingkat persentase 79,7%, responden dengan jenis usaha bidang jasa berjumlah 13 orang dengan tingkat persentase 20,3%, tidak ada responden dengan jenis usaha bidang industri dan jenis usaha bidang konstruksi & bangunan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	SD	10	15,6
2.	SMP	9	14,6

3	SMA	42	65,6
4	Diploma/Sarjana	3	4,6
Total		64	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SD berjumlah 10 orang dengan tingkat presentase 15,6% responden pendidikan terakhir SMP berjumlah 9 orang dengan presentase sebesar 14%, responden pendidikan terakhir SMA berjumlah 42 orang dengan presentase 65,6%, responden pendidikan terakhir Diploma/Sarjana berjumlah 3 orang dengan presentase 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir pada pelaku usaha di Bintan Center Kota Tanjungpinang adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA berjumlah 42 orang dengan presentase 65,6%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Bulan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 1jt	4	7,8
2.	1-2jt	9	46,8
3	3-4jt	42	20,3
4	> 5jt	15	25
Total		64	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan <1jt berjumlah 4 orang dengan persentase 7,8%, responden yang memiliki pendapatan 1jt-2jt berjumlah 32 orang dengan presentase sebesar 46,8%, responden yang memiliki pendapatan 3jt-4jt berjumlah 13 orang dengan presentase 20,3%, responden yang memiliki pendapatan >5jt berjumlah 15 orang dengan presentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendapatan pada pelaku usaha di Bintan Center Kota Tanjungpinang adalah responden yang memiliki pendapatan 1-2jt perbulan dengan presentase 46,8%.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 1 th	3	4,6
2.	1 - 2 th	21	32,8
3	3 - 4 th	16	25
4	> 5 th	24	37,5
Total		64	100%

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan yang memiliki lama usaha <1th berjumlah 3 orang dengan presentase 4,6%, responden yang memiliki lama usaha 1th-2th berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar 32,8%, responden yang memiliki lama usaha 3th-4th berjumlah 16 orang dengan presentase 25%, responden yang memiliki lama usaha >5th berjumlah 24 orang dengan presentase 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan lama usaha pada pelaku usaha UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang adalah responden yang memiliki lama usaha >5th dengan presentase 37,5%.

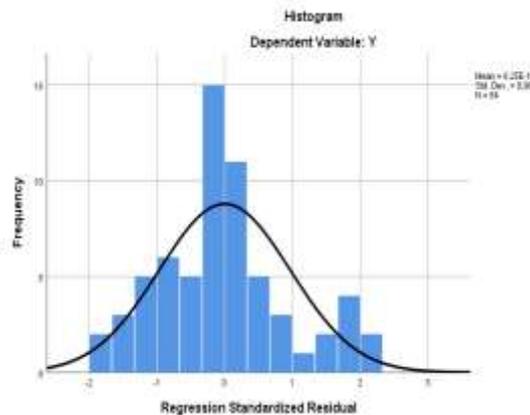
Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik kuantitatif yang meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji instrument penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (koefisien determinan, uji F dan uji t) menggunakan aplikasi SPSS 26. Berikut hasil pengujian pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

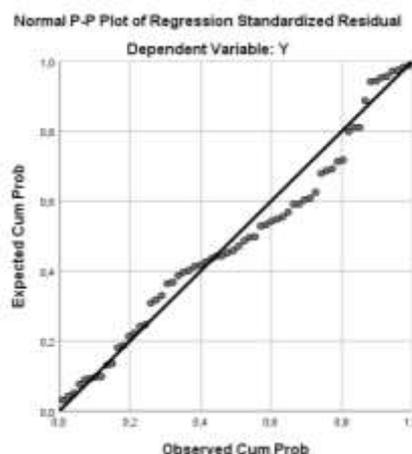
Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik merupakan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Aisidiktya, 2018 : 36). Berikut hasil pengujian dengan grafik histogram, grafik P-Plot dan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Histogram menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil P-plot

Gambar 2 P-plot menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, karena sebaran data berada disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01287177
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,073
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,066 > \alpha (0,05)$ yang dilihat dari kolom Asymp. Sig. (2tailed) yaitu sebesar 0,066, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi $>0,10$ dan $VIF <10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut adalah nilai VIF pada model penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	,940
	X2	,977
	X3	,972
	X4	,964

- a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai tolerance >0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan uji glejser. Berikut ini hasil pengolahan:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2,888	1,948		1,483	,143
	X1	-,042	,067	-,082	-,628	,532
	X2	-,009	,041	-,029	-,223	,825
	X3	-,089	,063	-,181	-1,410	,164
	X4	,056	,066	,110	,849	,399

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel uji glejser di atas menunjukkan nilai Sig > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien determinan, uji F dan uji t.

1. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Sumber daya manusia (X_1), modal (X_2), pemasaran (X_3), dan produksi (X_4) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel perkembangan umkm (Y), dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai Adjusted R Square pada regresi. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,563	,513	2,143

a. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Pemasaran, Sumber daya Manusia

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS model summary menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 51,3 atau sama dengan 51,3%. Berarti bahwa variabel X (Sumber daya manusia, modal, pemasaran, dan produksi) dapat menjelaskan variabel Y (Perkembangan UMKM) sebesar 51,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,746	4	5,686	11,314	,275 ^b
	Residual	255,254	59	4,326		
	Total	278,000	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Berdasarkan tabel uji F menunjukkan nilai sig 0,275 dan nilai f_{hitung} 11,314. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,275 < 0,05$) dan berdasarkan perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} ($f_{tabel} \alpha=0,05, df=k;n-k$ maka $df=4:64-4$) didapat f_{hitung} 11,314 lebih besar dari f_{tabel} 2,53 ($11,314 > 2,53$) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia, modal, pemasaran, dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan umkm.

3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh sumber daya manusia (X1), modal (X2), pemasaran (X3), produksi (X4) terhadap perkembangan umkm (Y), dalam penelitian ini uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel sumber daya manusia, modal, pemasaran, dan produksi terhadap perkembangan di UMKM Bintan Center Kota Tanjungpinang. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,936	3,049		5,882	,000

X1	,080	,104	,098	,762	,449
X2	,045	,064	,088	,700	,487
X3	,214	,099	,274	2,165	,034
X4	,013	,103	,016	,123	,903

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dilihat dibahwa :

1. Variabel sumber daya manusia (X_1) memiliki nilai sig 0,449 dan nilai thitung 0,754. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,449 > 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat t_{hitung} 0,762 lebih kecil dari t_{tabel} 2,0003 ($0,762 < 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel Sumber daya manusia (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintang Center Kota Tanjungpinang.
2. Variabel modal (X_2) memiliki nilai sig 0,487 dan nilai thitung 0,700. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,487 > 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat t_{hitung} 0,700 lebih kecil dari t_{tabel} 2,0003 ($0,700 < 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel modal (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintang Center Kota Tanjungpinang.
3. Variabel Pemasaran (X_3) memiliki nilai sig 0,034 dan nilai thitung 2,165. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,034 ($0,034 < 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat t_{hitung} 2,165 lebih kecil dari t_{tabel} 2,0003 ($2,165 > 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel Pemasaran (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintang Center Kota Tanjungpinang.
4. Variabel produksi (X_4) memiliki nilai sig 0,903 dan nilai thitung 0,123. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,903 > 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat t_{hitung} 0,123 lebih kecil dari t_{tabel} 2,0003 ($0,123 < 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel produksi (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintang Center Kota Tanjungpinang.

IV. Pembahasan Penelitian

Pengaruh Sumber daya manusia terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel sumber daya manusia (X_1) memiliki nilai sig 0,449 dan nilai thitung 0,754. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,449 > 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat t_{hitung} 0,762 lebih kecil dari t_{tabel} 2,0003 ($0,762 < 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel Sumber daya manusia (X_1) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.

Hal itu terjadi karena dalam menjalankan usahanya pelaku usaha merangkap sebagai pekerja, selain itu pada saat melakukan perekrutan karyawan tidak menentukan standar yang ditetapkan dan tidak mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrian dan Kristianti (2020) menyatakan bahwa aspek sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang.

Pengaruh Modal terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel modal (X_2) memiliki nilai sig 0,487 dan nilai thitung 0,700. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,487 > 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat thitung 0,700 lebih kecil dari ttabel 2,0003 ($0,700 < 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel modal (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.

Hal itu terjadi karena pelaku UMKM enggan melakukan pinjaman modal pada pihak perbankan karena khawatir terbebani oleh bunga dan prosedur yang rumit. Hal ini sejalan dengan penelitian Raja Hardiansyah (2019) yang menyatakan bahwa kekurangan dana baik itu modal atau investasi itu disebabkan oleh keterbatasan akses informasi serta fasilitas dan layanan keuangan.

Pengaruh Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Pemasaran (X_3) memiliki nilai sig 0,034 dan nilai thitung 2,165. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,034 ($0,034 < 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat thitung 2,165 lebih kecil dari ttabel 2,0003 ($2,165 > 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya variabel Pemasaran (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan di UMKM Bintan Center Kota Tanjungpinang akan mempengaruhi perkembangan umkm dalam pendapatan laba. Product, price, place dan promotion keempat faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan pemasaran yang nantinya akan mempengaruhi angka penjualan pada UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang. Hal ini berarti bahwa semakin baik UMKM Bintan Center Kota Tanjungpinang dalam mengelola kegiatannya maka penjualan akan semakin meningkat yang berimplikasi pada baiknya pengembangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Alyza (2019) menyebutkan bahwa pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Keripik Nenas di Desa Kuala Nenas Kec. Tambang Kampar Pekanbaru.

Pengaruh Produksi terhadap Perkembangan UMKM

Variabel produksi (X_4) memiliki nilai sig 0,903 dan nilai thitung 0,123. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,903 ($0,903 > 0,05$), dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = n - k$ maka $df = 64 - 4$) didapat thitung 0,123 lebih kecil dari ttabel

2,0003 ($0,123 < 2,0003$). Sehingga dalam hal ini H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel produksi (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan umkm (Y) UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal itu terjadi karena UMKM yang berada di Bintan Center Kota Tanjungpinang sebagian besar tidak melakukan proses produksi sendiri melainkan memperoleh barang dari pihak lain dan kemudian dijual kembali, hanya ada beberapa pelaku UMKM yang melakukan proses produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ratna Purwaningsing (2016) menyebutkan bahwa dalam proses produksi yang sebagian besar menggunakan proses handmade atau buatan tangan sehingga aspek teknis dengan penggunaan teknologi tidak berpengaruh dalam kinerja UKM.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.
2. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.
3. Pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.
4. Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.
5. Sumber daya manusia, modal, pemasaran, dan produksi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang.

VI. Daftar Pustaka

- Aisidiktya, Frida. 2018. Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Counter Handphone di Kecamatan Kartasura. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Alyza, Suci Nur. 2019. Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar. Pekanbaru : UIN Suska Riau.
- Bahri, Syaiful. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : Andi.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta : Deepublish.

- Eliana, 2020. Pengaruh Modal Usaha dan Kompetensi Terhadap Pengembangan UMKM Kota Tanjungpinang Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Intervening. Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Elwisam; Lestari, R. (2019). Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif dan Orientasi Pasar Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 4(2), 277-286.
- Febrian, Lukas Dwi dan Ika Kristianti. 2020. Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang). Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech). Vol. 3, No. 1,.
- Furqon, D. F. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lembah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
- Naftali, N. D. (2019). Evaluasi Program Kredit Usaha Rakyat di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang.
- Purwaningsih, Ratna. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Stricturek Equation Modeling (Studi Kasus UMKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rizkia, N. (2018). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah. 47(1).
- Sibarani, Choms Gary Ganda Tua, et.al. 2019. Dasar-dasar Kewirausahaan. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Robert Tua. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. (2016). Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sulastri, L. (2016). Manajemen Koperasi dan UMKM. Bandung : LGM- Lagood's Publishing.
- Tanjung, M. A. (2017). Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Bab IV, Pengembangan Usaha, Pasal 16).

Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung : Refika Aditama.

Wanita, N. (2015). Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Pasar Manonda Palu. Penelitian ilmiah, 3(2).